

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, KECUKUPAN MODAL, BOPO, BI
RATE, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP *PROFIT DISTRIBUTION*
MANAGEMENT**

(Studi Pada Bank Syariah di Indonesia periode 2009-2013)



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Febrian Aditiya

Nomor Mahasiswa : 09312300

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2014

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, KECUKUPAN MODAL, BOPO, BI
RATE, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP *PROFIT DISTRIBUTION*
*MANAGEMENT***

(Studi Pada Bank Syariah di Indonesia periode 2009-2013)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII



Oleh :

Nama : Febrian Aditiya

Nomor Mahasiswa : 09312300

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, Februari 2014

Penyusun



(Febrian Aditiya)

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, KECUKUPAN MODAL, BOPO, BI
RATE, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP *PROFIT DISTRIBUTION*
*MANAGEMENT***

(Studi Pada Bank Syariah di Indonesia periode 2009-2013)

Hasil Penelitian

Diajukan oleh :

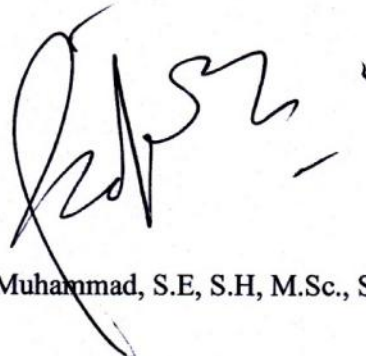
Nama : Febrian Aditiya

Nomor Mahasiswa : 09312300

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal... 20/9/2014

Dosen Pembimbing



(Rifqi Muhammad, S.E, S.H, M.Sc., SAS)

Sholihun Rijal -

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Umur Perusahaan, Kecukupan Modal, BOPO, BI rate, dan Tingkat Inflasi terhadap Profit Distribution Management (Studi pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2013)

Disusun Oleh : Febrian Aditiya
Nomor Mahasiswa : 09312300

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 23 April 2014

Penguji/ Pembimbing Skripsi: Rifqi Muhammad, , S.E., M.Sc., SAS

Penguji : Kesit Bambang Prakosa, Drs., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia


Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al Baqarah: 286)

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri”

(QS. Al-Isra': 7)

Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar.

(Umar bin Khatab)

“Orang-orang besar lahir karena beban perjuangan. Bukan menghindar dari peperangan”

(Syair Abdullah Bin Rawahab)

Halaman Persembahan

Dengan senantiasa mengucapkan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya tulis yang sederhana ini untuk :

Orang tuaku tercinta
Bapak Admin dan Ibu Sumiyati yang tak kenal lelah
mengajari dan mendoakan ku

Kakak-kakak tersayang
Mba Anjas Desi A. dan suami Mas Ridho Romadhona
Mas Bayu Aji S. dan istri Eti Setianingsih yang selalu
memberi semangat untuk mengejar cinta dan cita

Serta keluarga besar dan sahabat-sahabat ku

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahNya jumlah yang telah memberikan kekuatan pada penulis untuk bisa berjuang menyelesaikan amanah dan segala kewajiban, sehingga skripsi yang berjudul **“PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, KECUKUPAN MODAL, BOPO, BI RATE, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* (Studi Pada Bank Syariah di Indonesia periode 2009-2013)”** dapat terselesaikan.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana, guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Selanjutnya untuk keberhasilan itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya dan setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak, selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Rifqi Muhammad, S.E, S.H, M.Sc., SAS, selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta saran dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, khususnya jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat.
6. Kedua orang tua ku, Bapak Admin dan Ibu Sumiyati yang begitu sabar dan pengertian selama ini, terima kasih telah mendampingi dan mendoakan hingga detik ini.
7. Kakak-kakak ku Mbak Desi, Mbak Ety, Mas Didot, dan Mas Bayu, terima kasih atas semua bantuan yang diberikan baik materil dan moril.
8. Teman-teman SMA dan kontrakan Toni, Ian, Banu, Axel, Allen, Vita, Fadli, Nila, *stay young and together!*
9. Teman-teman Akuntansi 2009, khususnya OCB kelas K, Adit, Om Toyo, Arie Kucing, Ghaniy, Ichsan, Aa Donni, Rizky Mbendol, Tiara, Rizka, Adel, Fitri, Hasna, Dita Micin, Eni, dan Dina, senang bisa mengenal kalian semua.
10. Teman-teman KKN unit 82 Bang Doni, Shaniy, Adit, Ari, Olip, Novi dan Anggun, terima kasih atas kebersamaannya di Jarak Kidul.
11. Dan semua pihak yang telah memberikan masukan-masukan dan bantuan guna penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan.

Akhir kata, penulis sekali lagi mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan yang telah memberikan bantuan, semoga jasa mereka mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, Februari 2014

Penulis,

Febrian Aditiya

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Judul ke 2	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Berita Acara Skripsi	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Pembahasan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORI	9
2.1 Tinjauan Teoritis	9
2.1.1 Bank Syariah	9

2.1.2 Fungsi Bank Syariah	10
2.1.3 Prinsip Dasar Perbankan Syariah	12
2.1.4 <i>Revenue Sharing</i>	13
2.1.5 Profit Distribution Management	15
2.1.6 Umur Perusahaan	16
2.1.7 Kecukupan Modal	16
2.1.8 BOPO	18
2.1.9 <i>BI rate</i>	19
2.1.10 Tingkat Inflasi	20
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Pengembangan Hipotesis	25
2.4 Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	30
3.2 Variabel Penelitian	31
3.3 Definisi Operasional Variabel	31
3.4 Jenis dan Sumber Data	33
3.5 Metode Pengumpulan Data	34
3.6 Metode Analisis Data	34
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	34
3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik	35
3.6.3 Analisis Regresi berganda	37
3.6.4 Uji Hipotesis	38
3.7 Hipotesis Operasional	39

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Statistik Deskriptif	40
4.2 Uji Asumsi Klasik	44
4.4.1 Uji Normalitas	44
4.4.2 Uji Autokorelasi	45
4.4.3 Uji Multikolinieritas	47
4.4.4 Uji Heterokedastisitas	48
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	49
4.3.1 Koefisien Determinasi	51
4.3.2 Uji F	51
4.3.3 Uji t (Uji Parsial)	51
4.4 Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Keterbatasan Penelitian	61
5.3 Implikasi Hasil Penelitian	61
5.3 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sistem Bagi Hasil	14
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Hasil Seleksi Sampel Periode 2009-2013	31
Tabel 4.1 Deskriptif Variabel Penelitian	41
Tabel 4.2 Uji Normalitas	45
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian	66
Lampiran 2 Hasil Deskriptif Statistik	76
Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik	77
Lampiran 4 Analisis Regresi Linier	79

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, kecukupan modal, BOPO, BI *rate*, dan tingkat inflasi terhadap *Profit Distribution Management*. Populasi dalam penelitian ini adalah BUS dan UUS yang terdaftar di Bank Indonesia dengan periode triwulan I tahun 2009 hingga triwulan III tahun 2013. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 5 perusahaan. Untuk menguji hipotesis yang diajukan menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan bantuan program SPSS for Windows versi 16.0.

Hasil dari penelitian secara statistik menunjukkan bahwa umur perusahaan dan kecukupan modal berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management*. Sementara itu BOPO dan BI *rate* berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management*. Sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*.

Kata Kunci : Profit Distribution Management, Bagi Hasil, Umur Perusahaan, Kecukupan Modal, BOPO, BI rate, Tingkat Inflasi, Bank Syariah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan Perbankan Islam di tanah air telah mendapat pijakan setelah lahirnya Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 yang direvisi melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya bagi hasil atau bank islam. Disahkannya Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 juga memberikan banyak arti bagi keberadaan perbankan syariah. Banyak pihak tidak saja berpendapat bahwa dasar hukum perbankan syariah menjadi semakin kuat dan kokoh, baik dari segi kelembagaan maupun landasan operasionalnya.

Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Persamaan antara bank syariah dan konvensional adalah sama-sama bergerak dalam bidang intermediasi keuangan yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Sedangkan perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional yang paling pokok adalah pada landasan falsafah yang dianut.

Dalam bank konvensional, pembayaran imbalan kepada deposan dalam bentuk bunga dibayarkan dalam jumlah tetap, tidak terpengaruh pendapatan yang diterima oleh bank konvensional. Hal ini sangat berbeda dengan bank syariah, dimana pembayaran imbalan kepada deposan dalam bentuk bagi hasil besarnya sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh oleh bank sebagai *mudharib* (pengelola dana). Apabila bank syariah memperoleh hasil usaha yang besar maka *profit distribution* didasarkan pada jumlah yang besar, sebaliknya apabila bank syariah memperoleh hasil usaha yang kecil maka *profit distribution* juga didasarkan pada jumlah yang kecil.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia. Dengan keberadaan bank syariah seharusnya lebih banyak masyarakat yang menggunakan jasa perbankan karena tersedianya jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan moral dan prinsip-prinsip syariah islam. Terutama hal-hal yang berkaitan dengan pelarangan praktik riba (bunga bank), kegiatan *maisir* (spekulasi), dan *gharar* (ketidakjelasan).

Menurut Karim (2003) dalam Aisyah (2010) mengatakan bahwa berdasarkan potensi pasar terdapat tiga kelompok masyarakat dalam memilih perbankan diantaranya: *sharia committed market*, *floating market*, dan *conventional market*. Karim (2003) juga menyebutkan bahwa 70% deposan perbankan syariah adalah deposan yang berada pada *floating market*. Floating market adalah masyarakat yang tidak fanatik terhadap sistem perbankan (syariah ataupun konvensional), mereka menentukan tempat untuk menginvestasikan dananya berdasarkan atas profit yang ditawarkan. Hal ini juga diperkuat oleh

penelitian Husnelly (2003) dan Mangkuto (2004) juga menegaskan bahwa faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat menginvestasikan dananya di bank syariah adalah faktor *return* bagi hasil.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa sangatlah penting bagi bank syariah untuk menjaga tingkat *profit distribution*. Karena apabila imbalan atau tingkat bagi hasil bank syariah lebih tinggi daripada tingkat suku bunga yang ditawarkan bank konvensional, maka deposan akan lebih memilih bank syariah, namun apabila tingkat bagi hasil bank syariah lebih kecil, maka deposan akan beralih ke bank lain yang akan lebih menguntungkan menurut deposan sehingga secara tidak langsung bank syariah dituntut untuk melakukan *profit distribution management* yang mengacu pada suku bunga. Menurut Mulyo (2012) pengertian dari *profit distribution management* merupakan aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada deposannya.

Penelitian tentang *profit distribution* di luar negeri dilakukan oleh Farook dkk. (2009) yang meneliti tentang *profit distribution management* yang mengacu pada suku bunga di beberapa negara. Penelitian dilakukan dengan sampel sebanyak 50 bank islam di dunia pada periode 1993-2005. Penelitian ini digunakan untuk model regresi *two stage Least Square* (2SLS). Farook dkk. (2009) menggunakan *profit distribution management* sebagai variabel dependen, kemudian faktor eksternal dan internal bank sebagai variabel independen dalam penelitiannya meliputi *religiousity*, *familiarity with islamic banking*, *financial development*, *concentration market*, *Growth Gross Domestic Product* (GGDP),

Loan Asset to Total Asset (LA/TA), Deposit, Reserve, dan Bank-Age. Hasil penelitian menemukan bahwa *religiousity, financial development, LA/TA dan discretionary reserve* berhubungan positif dengan *profit distribution management*. Sedangkan *familiarity with Islamic banking, concentration market, GDP dan bank age* berhubungan negatif dengan *profit distribution management* sesuai dengan hipotesisnya, namun *deposits* berhubungan negatif berbeda dari hipotesisnya yang positif. Farook dkk. (2009) menemukan bahwa bank syariah di Bahrain, Indonesia, Pakistan dan Arab Saudi memiliki rata-rata *profit distribution management* yang tinggi, tetapi sampel bank syariah yang diambil dari Indonesia hanya ada dua, yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.

Di Indonesia terdapat beberapa penelitian profit distribution dilakukan oleh Azmy (2009), Aisiyah (2010), dan Mulyo (2012). Hasil dari penelitian Azmy (2009) menemukan bahwa CAR dan tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil, sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Hasil penelitian Aisiyah (2010) menemukan bahwa *effective rate of return* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil dan CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap bagi hasil. Sedangkan penelitian Mulyo (2012) menemukan bahwa bahwa kecukupan modal, proporsi pembiayaan non investasi, dan penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Variabel efisiensi dana pihak ketiga dan proporsi dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*, sedangkan risiko pembiayaan dan umur bank tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Mengingat hasil penelitian-penelitian terdahulu milik Azmy (2009), Farook dkk. (2009), Aisiyah (2010), dan Mulyo (2012) yang telah dipaparkan di atas masih belum konsisten, dan juga penelitian dari Farook dkk. (2009) yang menemukan bahwa Indonesia memiliki rata-rata *profit distribution management* yang tinggi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, KECUKUPAN MODAL, BOPO, BI RATE, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* (Studi Pada Bank Syariah di Indonesia periode 2006-2012)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia?
2. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia?
3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia?
4. Apakah BI rate berpengaruh terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia?
5. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sehingga dengan adanya tujuan tersebut dapat dicapai solusi atas masalah yang dihadapi. Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel umur perusahaan terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel kecukupan modal terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel BOPO terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel BI *rate* terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat inflasi terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi peneliti

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perbankan di Indonesia agar dapat meningkatkan kinerjanya lebih baik sesuai dengan Al Quran dan Al Hadits.

3. Bagi Deposan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan deposan yang ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* bank syariah di Indonesia.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari sisi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan serta menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan teori, penelitian terdahulu dan sumber-sumber yang ada, dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai rancangan penelitian terkait dengan populasi dan sampel, sumber data yang diperoleh dan metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, serta uji kualitas data dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi data dan analisis data, hasil uji asumsi klasik, dan hasil uji hipotesis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian sejenis berikutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Bank Syariah

Dalam Pasal 1 Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Muhammad (2005: 13), Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Sementara itu menurut Dahlan Siamat (1999: 124), Bank Syariah atau Bank Islam adalah bank yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip hukum atau syariat Islam yaitu dengan mengacu kepada Al Qur'an dan Al Hadits.

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebajikan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan syariah harus menghindari (Muhammad, 2005: 75) :

1. Menjauhkan diri dari unsur riba, caranya:
 - a. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka secara pasti keberhasilan suatu usaha (QS. Luqman: 34).
 - b. Menghindari penggunaan sistem prosentase untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang

mengandung unsur melipat gandakan secara otomatis hutang/simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu (QS, Ali Imron: 130).

- c. Menghindari penggunaan sistem perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas (HR. Muslim, Bab Riba No. 1551 s/d 1567).
- d. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka tambahan atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela (HR. Muslim, Bab Riba No. 1569 s/d 1572).

2. Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan

Dengan mengacu pada Al-Quran Surat Al Baqarah ayat 275 dan An Nisa ayat 29, maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dengan barang. Akibatnya pada kegiatan muamalah berlaku prinsip ada barang/jasa uang dengan barang, sehingga akan mendorong produk/jasa, mendorong kelancaran arus barang/jasa, dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi, dan inflasi.

2.1.2 Fungsi Bank Syariah

Berdasarkan Pasal 4 UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema *non-riba* memiliki setidaknya empat fungsi, yaitu (Yaya dkk., 2009) :

1. Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana *mudharabah*. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagihasilkan antara bank syariah dan pemilik dana.

2. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam menginvestasikan dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah.

3. Fungsi Sosial

Fungsi sosial bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. Setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrument Zakat, Infak, Sadaqah dan Wakaf (ZISWAF) dan instrumen *qardhul hasan*.

4. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit* dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

2.1.3 Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan secara ringkas prinsip-prinsip dasar perbankan syariah (Antonio, 2001: 83) adalah:

1. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Depository* atau *Al Wadiah*)

Al wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.

2. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Prinsip bagi hasil yang sudah dikenal adalah:

- a. *Al Musyarakah* adalah prinsip dimana bank menyediakan sebagian dari pembiayaan bagi usaha atau kegiatan tertentu, sebagian lain disediakan oleh mitra usaha. Dalam hal ini, bank dapat ikut serta mengelola usaha tersebut. Bank bersama mitra usaha mengadakan kesepakatan tentang pembagian keuntungan dari usaha yang dibiayai.
- b. *Al Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak, yaitu pihak yang satu (*Shahibul Maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*Mudharib*). Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang tertuang dalam kontrak.

3. Prinsip Jual Beli (*Sale and Purchase*)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barang. Ada tiga jenis jual beli

sebagai dasar dalam pembiayaan modal kerja dan investasi, yaitu: *Al Murabahah, Salam* dan *Isthisna*.

4. Prinsip Sewa (*Operational Lease and Financial Lease*)

Prinsip ini biasa disebut dengan *Al Ijarah* yang mempunyai maksud akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa. Dalam konteks perbankan syariah, *Ijarah* adalah *lease contract* yaitu suatu bank atau lembaga keuangan menyewakan peralatan kepada salah satu nasabahnya berdasarkan pembebanan biaya yang sudah ditentukan secara pasti sebelumnya. Prinsip ini dibedakan menjadi dua, yaitu: *Ijarah/sewa (Operational Lease)* dan *Ijarah Al-Muntahia Bit-tamlik (Financial Lease with Purchase Option)* atau sewa beli.

2.1.4 *Revenue Sharing*

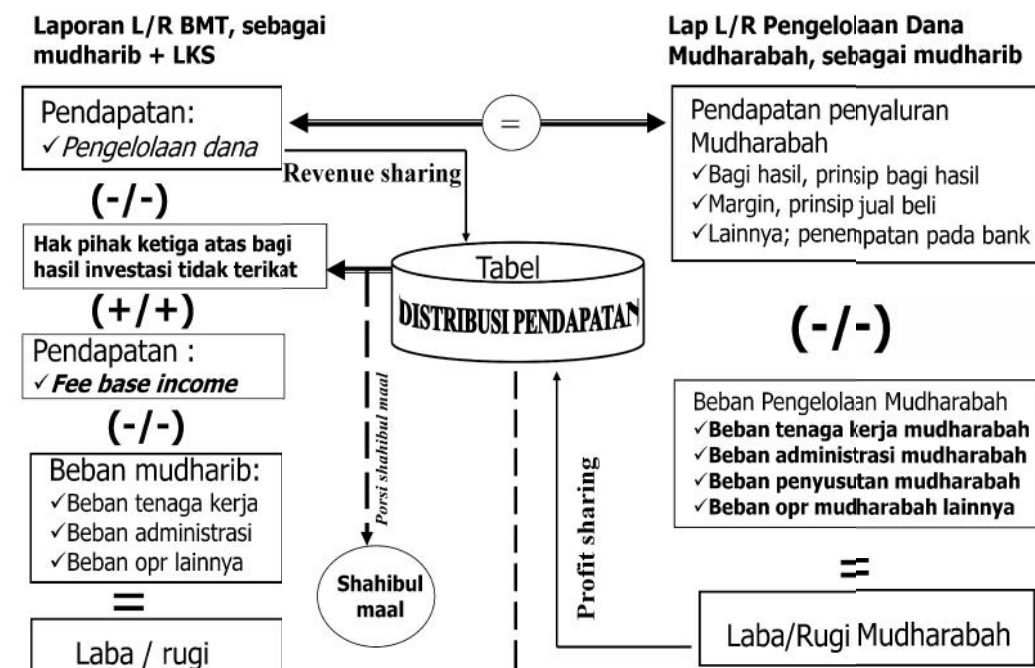
Muhammad (2008:303) menyatakan perhitungan distribusi bagi hasil usaha yang dilakukan oleh LKS bisa mengacu pada ketentuan dasar yang diatur dengan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional (DSN). Fatwa Dewan Syari'ah Nasional nomor 15/DSN-MUI/IX/2000 tentang prinsip distribusi hasil usaha dalam lembaga keuangan syariah memutuskan bahwa:

1. Pada dasarnya LKS boleh menggunakan prinsip bagi hasil (*revenue sharing*) maupun bagi untung (*profit sharing*) dalam bagi hasil usaha dengan mitra (nasabah)-nya.
2. Dilihat dari segi kemaslahatan (*al-ashlah*), distribusi hasil usaha sebaiknya digunakan prinsip bagi hasil (*revenue sharing*).
3. Penetapan prinsip pembagian hasil usaha yang dipilih harus disepakati dalam akad.

Wiyono (2005:56) mendefinisikan *profit sharing* (bagi untung) adalah perhitungan bagi hasil yang mendasarkan pada laba dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha dikurangi beban usaha untuk mendapatkan pendapatan usaha tersebut. *Revenue sharing* (bagi hasil) adalah perhitungan bagi hasil yang mendasarkan pada *revenue* (pendapatan) dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha sebelum dikurangi beban usaha untuk mendapatkan pendapatan usaha tersebut. Perbedaan antara profit sharing dan revenue sharing dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1

Sistem Bagi Hasil



Sumber : Wiroso (2005)

Bank syariah di Indonesia lebih memilih menggunakan *revenue sharing*. Hal tersebut dikarenakan pada prinsip sistem *profit sharing* yang di dalam penerapannya banyak kendala, diantaranya adalah sulitnya pengakuan atau

estimasi biaya yang dikeluarkan dalam usaha, serta rumitnya pola pembagiannya pada prinsip perbankan modern, maka pembagian hasil usaha sebaiknya digunakan prinsip bagi hasil (*revenue sharing*) yang akan memberi kemudahan bagi kedua belah pihak dalam pembagian perolehan hasil usaha.

2.1.6 Profit Distribution Management

Wiroso (2005:88) mengatakan bahwa sarana untuk melakukan perhitungan distribusi hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) lazimnya disebut Perhitungan Distribusi Hasil Usaha (*Profit Distribution*) Menurut Antonio (2001), metode distribusi bagi hasil merupakan faktor tidak langsung dalam menentukan besarnya bagi hasil yang akan dibagikan. *Profit distribution management* merupakan aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya (Mulyo, 2012)

Sundararajan (dalam Farook dkk., 2009) menemukan bahwa beberapa bank dalam sampel penelitiannya melakukan *profit distribution management* yang mengacu pada suku bunga. Farook dkk. (2009), dalam sampel penelitiannya juga menemukan bahwa Indonesia cenderung melakukan *profit distribution management* yang lebih tinggi dari beberapa bank lainnya. Untuk menghitung *profit distribution management* yang mengacu pada suku bunga ini, dapat digunakan *Asset Spread*. *Asset Spread* dapat dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk., 2009):

$$\text{Asset spread} = |(ROA - \text{average ROIAH})|$$

2.1.6 Umur Perusahaan

Pengalaman dalam menjalankan usaha bagi bank akan mempengaruhi keberadaan bank dalam menghadapi persaingan. Nurhidayanti dan Indriantoro (1998) menunjukkan bahwa umur perusahaan mampu menunjukkan informasi yang dapat diperoleh calon investor. Perusahaan yang telah lama berdiri dalam kondisi yang normal, seyogyanya akan lebih banyak mengeluarkan publikasi jika dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Hal tersebut yang membuat investor lebih mudah dalam mendapatkan informasi dari perusahaan dan membangun kepercayaannya terhadap perusahaan.

2.1.7 Kecukupan Modal

Modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Sebab beroperasi tidaknya atau dipercaya tidaknya suatu bank, salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya. Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Penilaian kuantitatif faktor permodalan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Kecukupan, proyeksi (trend ke depan) permodalan dan kemampuan permodalan dalam mengcover risiko.
2. Kemampuan memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham.

Dalam penelitian ini kecukupan modal diukur menggunakan *Capital*

Adequacy Ratio (CAR). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio atau perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menjadi pedoman bank dalam melakukan ekspansi di bidang perkreditan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001) :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100 \%$$

Dalam prakteknya perhitungan CAR yang oleh Bank Indonesia disebut Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) tidaklah sederhana. Baik ATMR maupun modal bank memerlukan rincian dan kesamaan pengertian apa yang masuk sebagai komponen untuk menghitung ATMR dan bagaimana menghitungnya. Modal sendiri terdiri dari modal inti ditambah dengan pelengkap. ATMR dihitung dari aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca). Terhadap masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu atau golongan nasabah atau sifat agunan (Z. Dunil, dalam Pontie Prananugraha 2007).

Pada bank syariah perhitungan ATMR sedikit berbeda dengan bank konvensional. Aktiva pada bank syariah dibagi atas aktiva yang dibiayai dengan modal sendiri serta aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (Muhammad, 2005). Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan hutang risikonya ditanggung modal sendiri, sedangkan yang didanai oleh rekening bagi hasil risikonya ditanggung oleh rekening bagi hasil itu sendiri. Pemilik rekening bagi hasil berhak

menolak untuk menanggung risiko atas aktiva yang dibiayainya apabila kesalahan terletak pada pihak mudharib (bank).

2.1.8 BOPO

Peter Drucker, dalam Hanafi (1999), menyatakan bahwa efisiensi adalah kemampuan menggunakan sumber daya yang tidak perlu. Efisiensi akan lebih jelas jika dikaitkan dengan konsep perbandingan output-input. Output merupakan hasil suatu organisasi, dan input merupakan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut. Dalam kasus perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, efisiensi operasi dilakukan untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar dalam arti sesuai yang diharapkan manajemen dan pemegang saham. Efisiensi operasi juga berpengaruh terhadap kinerja bank, yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna (Mawardi, 2005).

Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Pada penelitian ini variabel BOPO diambil sebagai salah satu variabel atau faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank, karena bagaimanapun juga jika kita berbicara mengenai kinerja suatu perusahaan pastilah juga berhubungan dengan efisiensi operasi perusahaan tersebut. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Besar rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

2.1.9 BI rate

Menurut Bank Indonesia BI *rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI *rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh

perkembangan di suku bunga deposito, dan pada akhirnya suku bunga kredit perbankan.

Penetapan *BI rate* sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi. Bank Indonesia akan menaikkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di atas sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Salah satu kebijakan yang diambil oleh BI dalam mengatasi jumlah uang yang beredar agar diperoleh keseimbangan antara penawaran dan permintaan uang adalah suku bunga. Pemerintah akan mengurangi jumlah uang beredar dengan meningkatkan suku bunga, karena dengan suku bunga tinggi masyarakat atau nasabah akan cenderung menyimpan uangnya di bank yang relatif dengan imbalan bunga tinggi dan lebih aman. Dalam permintaan uang di Indonesia selain dipengaruhi oleh pendapatan nominal juga dipengaruhi suku bunga karena Indonesia belum sepenuhnya menganut sistem syariah.

Jika nilai tingkat suku bunga (*BI rate*) tinggi maka bunga yang diberikan oleh BI kepada bank-bank konvensional yang menitip dananya di BI juga akan tinggi dan bank akan menyimpan uangnya lebih banyak. Dengan demikian bank akan berusaha menarik dana dari nasabah atau masyarakat lebih banyak supaya dapat menitipkan dananya di BI dengan jumlah yang banyak pula. Bank menarik minat nasabah atau masyarakat dengan bunga tinggi.

2.1.10 Tingkat Inflasi

Menurut Raharja dan Manurung (2005), inflasi adalah keadaan dimana harga atas barang dan jasa yang naik secara keseluruhan pada satu periode

tertentu. Inflasi juga dijadikan indikator stabilitas harga karena hubungannya yang selalu dihubungkan dengan moneter agregat.

Inflasi memiliki dampak positif maupun negatif tergantung dari parah tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan, maka akan memberikan dampak yang positif karena meningkatkan pendapatan nasional, membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung, dan berinvestasi. Sebaliknya jika terjadi inflasi yang cukup parah, keadaan perekonomian akan kacau dan perekonomian juga dirasakan lesu.

Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama waktu tertentu. Definisi lain inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. (Boediono, 1987:161)

Apabila terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi makro ekonomi suatu negara, adanya ketidakpastian kondisi perekonomian suatu negara akan mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan atau diinvestasikan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu untuk menunjang penelitian dalam mengumpulkan data, metode analisis dan pengolahan data. Berikut tabel mengenai penelitian terdahulu :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel Penelitian dan Metode Analisis	Hasil
Sayd Farook, M.Kabir Hassan, dan Gregory Clinch (2009)	<i>Profit Distribution Management By Islamic Banks: An Empirical Investigation</i>	- <i>Religiousity</i> - <i>Familiarity with Islamic banking</i> - <i>financial development</i> - <i>concentration market</i> - <i>GDP</i> - <i>LA/TA</i> - <i>Deposit</i> - <i>Reserve</i> - <i>Bank-Age</i> - <i>Profit Distribution Management</i> Metode Analisis : Regresi Berganda	-variabel religiousity, financial development, LA/TA, dan reserve berpengaruh secara positif terhadap <i>extent of Profit Distribution Management</i> -variabel familiarity with Islamic banking, concentration market, deposit dan bank-age berpengaruh secara negatif terhadap <i>extent of Profit Distribution Management</i>.
Gagat Panggah Mulyo (2012)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Profit Distribution Management</i> Atas Simpanan Deposan Pada Bank Syariah di	- Kecukupan Modal - Proporsi Pembiayaan Non Investasi - Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif - Efisiensi Dana Pihak Ketiga - Proporsi Dana Pihak	-Variabel Kecukupan Modal, Proporsi Pembiayaan Non Investasi, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif berpengaruh

	Indonesia Periode 2008-2011	Ketiga - Risiko Pembiayaan - Umur Bank - <i>Profit Distribution Management</i> Metode Analisis : Regresi berganda	positif terhadap <i>Profit Distribution Management</i> -Variabel Efisiensi Dana Pihak Ketiga dan Proporsi Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif terhadap <i>Profit Distribution Management</i>
Sinta Aisiyah (2010)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri	- FDR - CAR - <i>effective rate of return</i> - tingkat bunga pinjaman investasi - tingkat inflasi - bagi hasil Metode Analisis : Regresi Berganda	-FDR dan tingkat bunga pinjaman investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap bagi hasil Bank Syariah Mandiri. -CAR dan tingkat inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap bagi hasil Bank Syariah Mandiri. - <i>effective rate of return</i> berpengaruh positif signifikan terhadap bagi hasil Bank Syariah Mandiri.
M.Showwam Azmy (2009)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah	- FDR - NPF - CAR - tingkat inflasi - suku bunga - pertumbuhan ekonomi - tingkat bagi hasil simpanan - hasil simpanan <i>mudharabah</i>	-secara simultan, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan <i>mudharabah</i> . -secara parsial,

	Di Indonesia	Metode Analisis : Regresi Berganda	hanya CAR, inflasi dan suku bunga yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan <i>mudharabah</i> .
Rovi Octaviano Vustany (2006)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Bagi Hasil Nasabah	- pendapatan - bank - dana pihak ketiga - <i>deposit rate</i> 12 bulan - <i>BI rate</i> - FDR - pemberian bagi hasil nasabah Metode Analisis : Regresi Berganda	- Secara signifikan, pemberian bagi hasil nasabah hanya dipengaruhi oleh pendapatan bank, <i>BI rate</i> dan FDR - Variabel DEPOSIT dan <i>deposito rate</i> 12 bulan tidak mempengaruhi pemberian bagi hasil nasabah secara signifikan
Nasrah Mawardi (2005)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan <i>Return</i> Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah Muthlaqah</i>	- tingkat bunga - deposito - FDR - NPF - <i>effective rate</i> pendapatan bank - <i>return</i> bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> Metode Analisis : Regresi Berganda	- Secara simultan, semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. - Secara parsial, variabel tingkat bunga deposito yang menunjukkan hubungan yang signifikan dan variabel NPF menunjukkan pengaruh yang negatif, sementara variabel lainnya tidak signifikan.

Sumber : Data diolah

2.3 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Profit Distribution Management*

Menurut Farook dkk. (2009), dalam konteks bank, bank yang baru berdiri sama dengan perusahaan yang baru berdiri. Bank yang baru berdiri tersebut memiliki kekurangan informasi mengenai kondisi bank itu sendiri. Bank yang baru berdiri harus mampu melakukan tindakan yang membangun kepercayaan bagi para *stakeholdernya*.

Farook dkk. (2009) juga berpendapat bahwa susah bagi perusahaan untuk memulai operasi usahanya terutama mendapatkan laba di awal-awal tahun operasinya. Bagi bank syariah ini merupakan hal yang buruk terutama karena penggunaan sistem bagi hasil. Susahnya mendapatkan laba akan membuat bagi hasil semakin kecil, hal ini akan mengakibatkan deposan menarik dananya dan memindahkannya pada bank yang memberikan *return* lebih baik (*displacement fund*). Bila dikaitkan dengan teori *stakeholder*, maka demi mengurangi risiko ini, bank syariah akan menjaga atau meningkatkan tingkat PDM untuk membangun kepercayaan atas deposannya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: UP berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*

2. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap *Profit Distribution Management*

Kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset-aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi.

Kecukupan modal diukur dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Penetapan CAR pada tingkat tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat berkembang atau meningkatnya ekspansi aset terutama aset yang dikategorikan dapat memberikan hasil dan sekaligus mengandung risiko. Tingginya rasio ini dapat melindungi nasabah dan dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Rahman, 2004).

CAR yang tinggi membuat bank mampu meredam risiko-risiko yang muncul. Sehingga manajer bank lebih berani melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga dikarenakan bank sedang dalam kondisi yang aman. Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder*, bank syariah akan meningkatkan PDM yang mengacu pada suku bunga untuk memuaskan/memanager deposannya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: KM berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*

3. Pengaruh BOPO terhadap *Profit Distribution Management*

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005)

Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan

total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Pada penelitian ini variabel BOPO diambil sebagai salah satu variabel atau faktor yang mempengaruhi manajemen dalam melakukan PDM, karena apabila semakin kecil rasio BOPO maka bank semakin efisien dalam mengelola usahanya dan keuntungan yang didapat semakin besar. Namun apabila rasio BOPO semakin besar maka keuntungan yang diperoleh bank semakin kecil, dan itu mendorong manajemen melakukan PDM agar tidak kehilangan deposannya. Maka dapat diuraikan sebagai berikut :

H₃: BOPO berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*

4. Pengaruh BI rate terhadap *Profit Distribution Management*

Sudah sewajarnya bank di seluruh Indonesia patuh dan taat kepada Bank Indonesia (BI) yang berperan sebagai bank sentral yang mempunyai otoritas moneter, perbankan dan sistem pembayaran negara. Bank Indonesia memiliki tugas untuk menjaga stabilitas moneter antara lain melalui instrumen

suku bunga dalam operasi pasar terbuka. Kebijakan moneter melalui penerapan suku bunga yang terlalu ketat, akan cenderung bersifat mematikan kegiatan ekonomi.

Begitu pula sebaliknya, kenaikan *BI rate* mengakibatkan ketatnya likuiditas perbankan, sehingga pihak bank kesulitan mendapatkan dana murah dari pihak ketiga (giro, tabungan, deposito). Hal ini mengakibatkan *cost of fund bank* bertambah/tinggi. Akibatnya, ketika terjadi peningkatan bunga kredit yang tinggi, nilai usaha nasabah sudah tidak sebanding lagi dengan pembiayaan yang diberikan. Apabila nasabah sudah mulai keberatan dengan adanya suku bunga yang tinggi maka akan menaikkan kemungkinan kredit macet. Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: *BI rate* berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*

5. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap *Profit Distribution Management*

Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah tak terkendali (hiperinflasi) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang. Harga meningkat dengan cepat, masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang terus meroket. Bagi perusahaan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri. Inflasi berpotensi mengerek bunga kredit. Kenaikan bunga kredit tentu akan menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendapatan dari sektor

kredit akan menjadi kecil. Hal ini berimbas kepada profitabilitas bank yang bersangkutan. Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

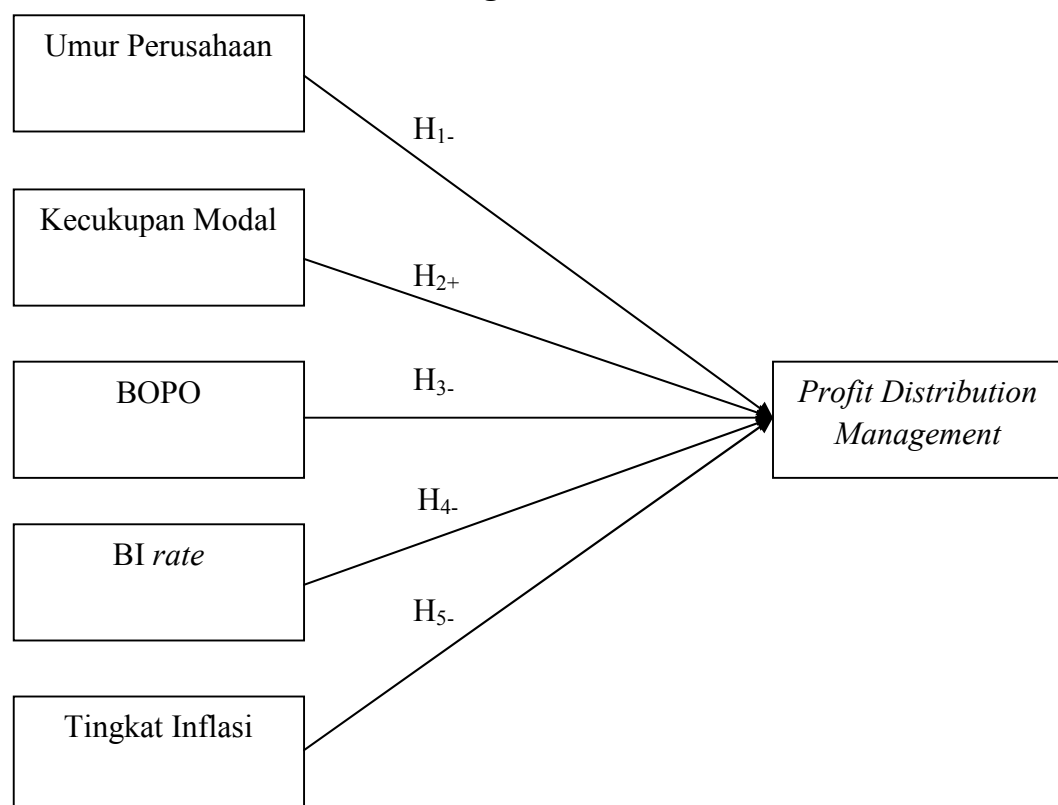
H₅: Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti (Syamsul Hadi, 2006). Dari pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah (BUS dan UUS) yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2009-2013. Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampel dipilih dari objek penelitian yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Bank syariah yang tergolong BUS (Bank Umum Syariah) dan UUS (Unit Usaha Syariah).
2. Bank syariah tersebut menerbitkan laporan keuangan triwulanan pada periode 2009-2013 secara konsisten dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut.
3. Bank syariah memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2009-2013.

Hasil seleksi sampel dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Hasil Seleksi Sampel Periode 2009-2013

Kriteria Sampel	Jumlah bank
Bank syariah yang tergolong BUS dan UUS yang terdaftar di Bank Indonesia	35
Bank syariah tersebut tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan triwulanan I periode 2009 hingga triwulan III 2013 secara konsisten	(30)
Bank syariah tersebut menerbitkan laporan keuangan triwulanan I periode 2009 hingga triwulan III 2013	5
Sampel penelitian (triwulan I 2009 hingga triwulan III 2013)	95

Sumber : Data yang diolah, 2013

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu *profit distribution management*, sementara variabel independen dalam penelitian ini adalah umur perusahaan, kecukupan modal, BOPO, BI *rate*, dan tingkat inflasi.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Profit Distribution Management

Berdasarkan model penelitian Farook dkk. (2009), penelitian ini menggunakan *asset spread* sebagai metode untuk menghitung PDM yang mengacu pada suku bunga. *Asset spread* adalah *absolute spread* antara *Return on Asset* (ROA) dan *average Return on Investment Account Holder* (ROIAH) yang merupakan rata-rata *return* bagi hasil deposito. *Asset Spread* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Asset spread} = |(\text{ROA} - \text{average ROIAH})|$$

Rata-rata ROIAH dapat dihitung dengan menggunakan “total pendapatan yang harus dibagi” dibagi dengan “saldo rata-rata instrument bagi hasil deposito” dari tabungan, giro dan deposito. Instrument bagi hasil deposito tersebut. Kedua item tersebut dapat dilihat pada Laporan Distribusi Bagi Hasil.

$$\text{average ROIAH} = \frac{\text{Pendapatan yang harus dibagi}}{\text{Saldo rata-rata instrument bagi hasil deposito}}$$

Asset Spread merupakan indikator paling kuat untuk menghitung PDM. *Asset spread* mempertimbangkan seluruh pendapatan dan beban dan menyediakan *spread* antara total *asset return* dari aset bank dan distribusi yang diberikan kepada deposito, dimana semakin tinggi *asset spread* mengindikasikan adanya pendistribusian laba kepada deposito yang jauh dari *asset return*. Sehingga hal tersebut memperkuat adanya tindakan PDM yang mengacu pada suku bunga sesuai dengan penelitian Sundararajan (2005) dan Farook dkk. (2009).

3.3.2 Umur Perusahaan

Cara mengukur variabel ini adalah dengan menghitung selisih dari bulan berdirinya bank hingga September 2013 sebagai periode akhir penelitian. Umur bank menggunakan satuan bulan.

$$\text{Umur Bank} = \text{Bulan dalam Periode Penelitian} - \text{Bulan berdirinya bank}$$

3.3.3 Kecukupan Modal

Dalam penelitian ini kecukupan modal diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio atau perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi pedoman bank dalam

melakukan ekspansi di bidang perkreditan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001) :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100 \%$$

3.3.4 BOPO

Besar rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

3.3.5 BI rate

Menurut Bank Indonesia *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Data operasional dari variabel ini didapatkan dari situs resmi Bank Indonesia yang dinyatakan dalam persen (%) dan dalam bulanan.

3.3.6 Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan perubahan kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus. Tingkat inflasi diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) dalam bentuk persen (%) dan dalam bulanan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang bersifat historis yaitu laporan keuangan triwulanan yang telah diterbitkan oleh bank yang bersangkutan selama lima tahun berturut-turut dari periode triwulan I tahun 2009 hingga triwulan III tahun 2013 dan data statistika negara. Sumber data yang

digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari situs resmi milik bank syariah yang menjadi sampel penelitian, *website* Bank Indonesia, dan juga *website* Badan Pusat Statistik.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari situs resmi milik bank syariah yang menjadi sampel penelitian, serta *website* Bank Indonesia dan juga *website* Badan Pusat Statistik.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Ada beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut, dan menggunakan hasil analisis tersebut untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, dan model pengujian hipotesis.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan model analisis seperti dalam penelitian Farook dkk. (2009) yaitu analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif akan memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data, seperti berapa rata-ratanya, deviasi standarnya, varians data tersebut dan sebagainya (Santoso, 2010).

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketetapan model. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data (Sugiyono, 2009).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* dan analisis grafik histogram dan P-P plot. Dalam uji *one sample kolmogorov-smirnov test* variabel-variabel yang mempunyai *asympt. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali, 2009).

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (di), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.

- c) Bila nilai DW lebih dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan (dl) , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan ukuran setiap variabel independen manakala yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya mutikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya (Ghozali, 2009).

4. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2005)

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 % dan grafik *Scatterplot*, titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Ghozali, 2005).

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan model statistik seperti dalam Farook dkk. (2009) yaitu analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara *profit distribution management* (variabel dependen) dengan umur perusahaan, kecukupan modal, BOPO, BI *rate*, dan tingkat inflasi sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Dimana Y = *Profit Distribution Management* (PDM)

a = konstanta

b_1 - b_5 = koefisien regresi masing-masing variabel

x_1 = Umur Perusahaan (UP)

x_2 = Kecukupan Modal (KM)

x_3 = BOPO (BOPO)

x_4 = BI *rate* (BI)

x_5 = Tingkat Inflasi (Inf)

e = variabel gangguan

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari ini diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$$\alpha > 5\% : H_0 \text{ diterima}$$

$$\alpha < 5\% : H_0 \text{ ditolak}$$

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien t regresi dengan t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Jika t hitung koefisien regresi lebih kecil dari t tabel, maka variabel independen secara individu tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis ditolak. Sebaliknya jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis diterima.

3.7 Hipotesis Operasional

$H_{01}; \beta_1 \geq 0$: Umur perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*

$H_{A1}; \beta_1 < 0$: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*

$H_{02}; \beta_2 \leq 0$: Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*

$H_{A2}; \beta_2 > 0$: Kecukupan modal tidak berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*

$H_{03}; \beta_3 \geq 0$: BOPO tidak berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*

$H_{A3}; \beta_3 < 0$: BOPO berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*

$H_{04}; \beta_4 \geq 0$: BI rate tidak berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*

$H_{A4}; \beta_4 < 0$: BI rate berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*

$H_{05}; \beta_5 \geq 0$: Tingkat inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*

$H_{A5}; \beta_5 < 0$: Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *profit distribution management* pada bank syariah di Indonesia dipengaruhi oleh umur perusahaan, kecukupan modal, BOPO, BI *rate*, dan tingkat inflasi.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS 16.00 for windows. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik.

4.1 Analisis Deskriptif

Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	95	4.00	219.00	118.9368	78.66490
KM	95	9.04	45.27	14.5106	5.41013
BOPO	95	69.24	132.94	86.9592	10.19321
BI	95	5.75	8.25	6.4605	.60654
INF	95	2.59	8.60	5.1689	1.62580
PDM	95	-3.80	2.52	.3856	.98136

Sumber : Hasil olah data SPSS

Tabel 4.1. menjelaskan deskriptif dari seluruh variabel yang diteliti pada 5 perusahaan perbankan syariah dengan data kuartalan dari periode tahun maret 2009 sampai september 2013. Dengan demikian jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 5×19 kuartal = 95 observasi.

Hasil analisis umur perusahaan yang diukur dari sejak perusahaan berdiri menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan telah berumur 118,93 bulan dengan standar deviasi sebesar 78,66. Hal ini berarti rata-rata umur perusahaan cukup tua dengan umur 118 bulan atau sekitar 10 tahun. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada rata-ratanya menunjukkan bahwa kelima bank tersebut memiliki umur yang hampir sama.

Hasil analisis deskriptif pada aspek permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 14,5106% dan standar

deviasi sebesar 5,410, yang menunjukkan perbankan syariah di Indonesia memiliki kecukupan modal yang baik dengan besarnya resiko yang dibiayai dari dana modal bank sendiri sebesar 14,51%. Nilai standar deviasi sebesar 5,410 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data CAR tidak mengalami fluktuasi yang cukup besar, dan hal ini didukung dengan kisaran nilai CAR terendah sebesar 9,04% dan tertinggi sebesar 45,27%. Nilai CAR pada perbankan syariah ini diatas standar minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kemampuan untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tingginya nilai CAR maka semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif sehingga semakin kecil risiko bank tersebut dan semakin meningkatkan laba bank yang berdampak pada peningkatan PDM.

Hasil analisis deskriptif pada aspek efisiensi yang diukur dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional bank (BOPO) memiliki nilai rata-rata sebesar 86,9592% dan standar deviasi sebesar 10,19321%, yang berarti bahwa perusahaan perbankan syariah di Indonesia telah mampu meminimalkan beban operasional terhadap pendapatan operasional dengan rata-rata sebesar 86,9592%. Nilai standar deviasi sebesar 10,19321 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data BOPO mengalami fluktuasi yang cukup rendah atau penyebaran data bersifat homogen, terbukti dengan nilai minimum 69,24% dan maksimum sebesar 132,94%.

Sedangkan *BI rate* menunjukkan suku bunga kebijakan dengan tenor 1 (satu) bulan yang ditetapkan Bank Indonesia secara periodik sebagai sinyal kebijakan moneter untuk jangka waktu tertentu serta diumumkan kepada publik. Analisis Deskriptif terhadap variabel *BI rate* menunjukkan bahwa, selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 6,4605% dan standar deviasi sebesar 0,60654. Hal ini berarti tingkat suku bunga acuan (*BI rate*) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui rapat dewan gubernur adalah sebesar 6,4605%. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa fluktuasi *BI rate* selama periode penelitian cukup stabil dengan nilai *BI rate* terendah terjadi sebesar 5,75% dan *BI rate* tertinggi sebesar 8,25%.

Analisis deskriptif pada variabel tingkat inflasi, menunjukkan bahwa, selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 2,59, artinya indeks harga konsumen mengalami peningkatan terendah sebesar 2,59% dibandingkan dengan indeks harga konsumen pada tahun dasar. Dalam kondisi ini harga-harga barang cenderung meningkat lemah. Nilai maksimum sebesar 8,63 artinya selama periode penelitian tingkat inflasi terbesar adalah 8,63% dari indeks harga saham tahun dasar. Dalam keadaan ini harga-harga barang mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Nilai rata-rata sebesar 5,1689 artinya selama periode penelitian rata-rata terjadi tingkat inflasi sebesar 5,1689 % dari indeks harga tahun dasar, dimana harga-harga barang mengalami kenaikan rata-rata 5,1689% dibandingkan dengan tahun dasarnya. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,6258 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel tingkat inflasi, adalah sebesar 1,6258 dari 95 observasi yang diamati

Hasil analisis deskriptif pada *profit distribution management*, memiliki rata-rata sebesar 0,3856% dan standar deviasi sebesar 0,98136. Hal ini berarti pembagian keuntungan bank syariah kepada deposan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya adalah sebesar 0,3856%. Nilai standar deviasi lebih tinggi daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa fluktuasi *profit distribution management* selama periode penelitian cukup berfluktuatif dengan nilai PDM terendah terjadi sebesar -3,80% dan PDM tertinggi sebesar 2,52%.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan Analisis Regresi Linier Berganda terlebih dahulu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda, agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak bias. Adapun pengujian yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		95
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97304086
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.802
Asymp. Sig. (2-tailed)		.540
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data Sekunder diolah, 2014

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa residual hasil analisis regresi memiliki probabilitas sebesar 0,540. Dengan demikian data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Untuk menganalisis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin-Watson. Autokorelasi menunjukkan adanya hubungan secara timeseries data-data yang digunakan dalam

penelitian ini. Jika data-data saling berkorelasi antar waktu, maka model regresi terjadi gejala autokorelasi. Model yang baik datanya harus independen, tidak boleh dipengaruhi oleh data-data periode sebelumnya. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson Test dengan nilai Durbin Watson Tabel. Berdasarkan jumlah observasi $N = 95$ dan jumlah variabel bebas (k) = 5, maka dapat diketahui nilai $dl = 1,550$ dan $du=1,803$. Dengan demikian ketentuan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a) $0 < d < dl$: ($0 < dw < 1,550$) : ada autokorelasi positif
- b) $dl < d < du$: ($1,550 < dw < 1,803$) : ragu-ragu ada autokorelasi positif (*inconclusive*)
- c) $du < d < 4-du$: ($1,803 < dw < 2,197$) : tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif
- d) $4-du < d < 4-dl$: ($2,197 < dw < 2,450$) : ragu-ragu ada autokorelasi negatif (*inconclusive*)
- e) $4-dl < d < 4$: ($2,450 < dw < 4$) ada autokorelasi negatif

Sedangkan hasil Durbin Watson pada output SPSS adalah sebesar 2,060 seperti tampak pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935 ^a	.874	.867	.35788	2.060

a. Predictors: (Constant), INF, BOPO, KM, UP, BI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935 ^a	.874	.867	.35788	2.060

b. Dependent Variable: PDM

Berdasarkan hasil olah regresi diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,060 yang berada diantara $du=1,803$ sampai $4-du=2,197$ yaitu berada pada daerah tidak ada autokorelasi, sehingga disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi Autokorelasi, yaitu tidak terdapat korelasi antar anggota pengamatan yang diurutkan berdasar waktu.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan yang sangat kuat antar variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah umur perusahaan, kecukupan modal, BOPO, BI *rate* dan tingkat inflasi. Dengan demikian antara keempat variabel tersebut tidak boleh memiliki korelasi yang kuat, karena jika ini terjadi maka independensi dari variabel indenden akan diragukan. Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas, peneliti menggunakan metode (*variance inflation factor*) VIF. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka diindikasikan bahwa persamaan regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. (Santoso, 2000)

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
UP	.659	1.518
KM	.635	1.575
BOPO	.721	1.386
BI	.589	1.698
INF	.657	1.523

Sumber : Data sekunder Pojok BEI, diolah 2014

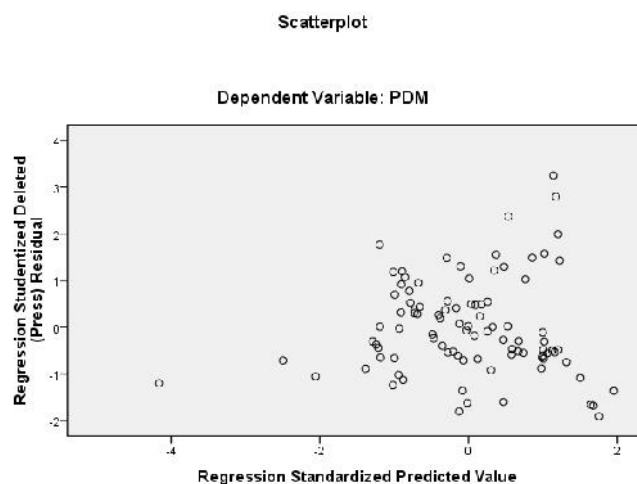
Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas tujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varian dan variabel dari satu pengamatan kepengamatan yang lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas terjadi bila *error (residu)* untuk setiap observasi tidak lagi konstan, tetapi bervariasi. Secara sederhana heteroskedastisitas adalah adanya pengaruh variabel lain (*residu*) yaitu variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

dengan variabel independen. Jika terjadi gangguan dari variabel residu (memberikan pengaruh yang kuat terhadap variabel independen) maka independensi dari variabel independen akan diragukan. Variabel independen yang baik adalah variabel yang tidak diganggu atau dipengaruhi oleh variabel lain.

Perhitungan heterokedastisitas dapat dilakukan dalam banyak model, salah satunya adalah model *chart* (diagram pencar) dengan dasar pemikiran sebagai berikut (Imam Ghozali, 2005): Hasil Uji Heteroskedastisitas tersebut dapat di tampilkan pada gambar berikut:



Gambar 4.1. Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.1 diatas dapat diketahui plot residual tersebut diatas dan di bawah titik 0, atau tidak membentuk pola U maupun pola U terbalik, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mempermudah perhitungan regresi dari data yang cukup banyak

maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (*software*) komputer program SPSS 16.00. Analisis linier berganda, alat ini digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh umur perusahaan, kecukupan modal, BOPO, BI *rate* dan tingkat inflasi terhadap *profit distribution management* (Y) pada bank syariah di Indonesia selama periode maret tahun 2009 sampai September tahun 2013. Hasil analisis regresi dapat ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koef. Regresi	t	sig	Keterangan
(Constant)	8.579	15.931	0.000	
UP	0.002	3.009	0.003	Signifikan
KM	0.039	4.527	0.000	Signifikan
BOPO	-0.086	-20.188	0.000	Signifikan
BI	-0.257	-3.242	0.002	Signifikan
INF	0.036	1.270	0.207	Tidak signifikan
Adjusted R ²	0.867			
F	123.563			
Sig.F	0.000			

Sumber : Data hasil regresi, 2014

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* pada perbankan syariah di Indonesia adalah sebagai berikut :

$$PDM = 8,579 + 0,002 UP + 0,039KM - 0,086 BOPO - 0,257 BI + 0,036 INF$$

4.3.1 Koefisien Determinasi

Untuk menunjukkan berapa persen PDM yang dapat dijelaskan oleh kelima variabel bebasnya dapat dilihat dari koefisien determinasi (*Adjusted R²*). Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui koefisien determinasi (*R²*) sebesar 0,867. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,867, maka dapat diartikan bahwa 86,7% variansi *profit distribution management* pada bank syariah di Indonesia dapat dijelaskan oleh kelima variabel bebas yang terdiri dari umur perusahaan, kecukupan modal, BOPO, BI *rate* dan tingkat inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 13.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.3.2 Uji F

Dari tabel 4.5 di atas di dapat F_{hitung} sebesar 123,563 dengan probabilitas (Sig-F) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima dan menolak H_o (hipotesis ditolak). Ini menunjukkan bahwa umur perusahaan, kecukupan modal, BOPO, BI *rate* dan tingkat inflasi secara bersama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap *profit distribution management* pada bank syariah di Indonesia.

4.3.3 Uji t (Uji Parsial)

Seperti telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, hasil dari perbandingan antara probabilitas (sig-t) dengan taraf signifikansi $\alpha=5\%$ akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_o ditolak dan sebaliknya jika probabilitas $> 0,05$ maka H_o diterima.

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 8,579 dapat diartikan bahwa jika variabel independen sama dengan nol maka besarnya PDM akan diestimasi sebesar 8,579%. Hal ini berarti *profit distribution management* bank syariah akan sebesar 8,579% jika umur perusahaan, kecukupan modal, BOPO, BI *rate* dan tingkat inflasi tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol.

b. Pengujian terhadap koefisien regresi Umur Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat dilihat bahwa variabel umur perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,002, yang berarti setiap peningkatan umur perusahaan sebesar 1 bulan akan diikuti dengan peningkatan PDM sebesar 0,002% dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,009 dan sig-t sebesar $0,003 < 0,05$. Ini berarti semakin lama umur perusahaan berdiri maka semakin tinggi *profit distribution management* pada bank syariah di Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “**UP berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*” tidak didukung.**

c. Pengujian terhadap koefisien regresi Kecukupan Modal

Hasil pengujian pada variabel kecukupan modal dapat dilihat bahwa variabel KM memiliki koefisien regresi sebesar 0,039, yang berarti setiap peningkatan KM sebesar 1 persen akan diikuti dengan peningkatan PDM sebesar 0,039% dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan pengujian satu sisi yang

menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, pada variabel KM diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,527 dan $sig-t$ sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti semakin tinggi kecukupan modal bank maka semakin besar *profit distribution management* pada bank syariah. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “**KM berpengaruh positif terhadap *profit distribution management***” didukung.

d. Pengujian terhadap koefisien regresi BOPO

Hasil pengujian pada variabel BOPO dapat dilihat bahwa variabel BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -0,086, yang berarti setiap peningkatan BOPO sebesar 1 persen akan diikuti dengan penurunan PDM sebesar 0,086% dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ pada variabel BOPO seperti pada Tabel 4.5, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -20,000 dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian probabilitas lebih kecil dari $\alpha=5\%$ maka BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap *profit distribution management* pada bank syariah di Indonesia. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “**BOPO berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management***” didukung.

e. Pengujian terhadap koefisien regresi BI rate

Hasil pengujian pada variabel BI rate dapat dilihat bahwa variabel BI rate memiliki koefisien regresi sebesar -0,257, yang berarti setiap peningkatan BI rate sebesar 1 persen akan diikuti dengan penurunan PDM sebesar 0,257% dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ pada variabel BI rate seperti pada Tabel 4.5,

diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,242 dan probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka *BI rate* berpengaruh signifikan negatif terhadap *profit distribution management* pada bank syariah di Indonesia. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan **“BI rate berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*” didukung.**

f. Pengujian terhadap koefisien regresi Tingkat Inflasi

Hasil pengujian pada variabel tingkat inflasi dapat dilihat bahwa variabel tingkat inflasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,036, yang berarti setiap peningkatan inflasi sebesar 1 persen akan diikuti dengan peningkatan PDM sebesar 0,036% dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ pada variabel tingkat inflasi seperti pada Tabel 4.5, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,270 dan probabilitas sebesar $0,207 > 0,05$. Dengan demikian probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management* pada bank syariah di Indonesia. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan **“Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*” tidak didukung.**

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara serentak umur perusahaan, kecukupan modal, BOPO, *BI rate* dan tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap *profit distribution management* pada bank syariah di Indonesia. Sedangkan besarnya kontribusi kelima variabel independen adalah sebesar 86,7% terhadap PDM. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian

Mulyo dan Mutmainah (2012) yang menemukan bahwa KM, EDPK, RP, PPDB, PPNI, PDPK, PPAP dan UB mempunyai pengaruh terhadap Profit Distribution Management (PDM) bank.

4.4.1 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap PDM

Hasil pengujian pada variabel umur perusahaan terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management* bank syariah.

Jika dilihat dari koefisien regresi positif, telah sesuai dengan hasil penelitian Mulyo dan Mutmainah (2012) yang menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Adanya pengaruh positif umur perusahaan dengan *profit distribution management* menunjukkan bahwa semakin tua umur perusahaan semakin tinggi *profit distribution management* pada bank syariah. Hal ini disebabkan karena semakin tua umur perusahaan maka siklus hidup perusahaan tersebut semakin matang, sehingga perusahaan telah stabil dalam menghasilkan laba bank. Hal ini tentunya akan mempengaruhi sistem bagi hasil yang besar pada bank tersebut, karena semakin besar laba yang diperoleh bank semakin besar bagi hasil yang diberikan kepada nasabah. *Profit distribution* adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada deposan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. Dengan demikian semakin lama perusahaan berdiri akan mampu memberikan *profit distribution management* yang lebih besar kepada nasabah.

4.4.2 Pengaruh KM Terhadap *Profit distribution management*

Hasil penelitian menemukan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profit distribution management* bank syariah. Hal ini berarti semakin tinggi kecukupan modal bank maka semakin tinggi pula *profit distribution management*. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Mulyo (2012) yang menemukan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* bank syariah.

Kecukupan Modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset-aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. Kecukupan Modal diukur dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Penetapan CAR pada tingkat tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat berkembang atau meningkatnya ekspansi aset terutama aset yang dikategorikan dapat memberikan hasil dan sekaligus mengandung risiko. Tingginya rasio ini dapat melindungi nasabah dan dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Rahman, 2004). CAR yang tinggi membuat bank mampu meredam risiko-risiko yang muncul. Sehingga manajer bank lebih berani melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga dikarenakan bank sedang dalam kondisi yang aman. Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder*, bank syariah akan meningkatkan PDM yang mengacu pada suku bunga untuk memuaskan/memanager deposannya.

4.4.3 Pengaruh BOPO Terhadap *Profit distribution management*

Hasil penelitian menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap *profit distribution management* bank syariah. Artinya semakin tinggi BOPO akan semakin rendah *profit distribution management* bank syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mulyo (2012) yang menemukan bahwa rasio efisiensi berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management* bank syariah.

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005)

Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka

100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO maka bank semakin efisien dalam mengelola usahanya dan keuntungan yang didapat semakin besar, sehingga hal ini akan mendorong *profit distribution management* yang semakin besar.

4.4.4 Pengaruh BI rate Terhadap *profit distribution management*

Hasil penelitian menemukan bahwa BI rate berpengaruh signifikan negatif terhadap *profit distribution management* bank syariah. Artinya semakin tinggi BI rate akan semakin rendah *profit distribution management* bank syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Azmy (2009) yang menemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*. Hasil penelitian juga mendukung penelitian Mawardi (2005) yang menemukan bahwa variabel tingkat bunga deposito yang menunjukkan hubungan negatif terhadap return bagi hasil deposito *mudharabah*.

Bank Indonesia memiliki tugas untuk menjaga stabilitas moneter antara lain melalui instrumen suku bunga dalam operasi pasar terbuka. Kebijakan moneter melalui penerapan suku bunga yang terlalu ketat, akan cenderung bersifat mematikan kegiatan ekonomi.

Begitu pula sebaliknya. Kenaikan BI rate mengakibatkan ketatnya likuiditas perbankan, sehingga pihak bank kesulitan mendapatkan dana murah dari pihak ketiga (giro, tabungan, deposito). Hal ini mengakibatkan *cost of fund bank* bertambah/tinggi. Akibatnya, ketika terjadi peningkatan bunga kredit yang tinggi, nilai usaha nasabah sudah tidak sebanding lagi dengan pembiayaan yang diberikan. Apabila nasabah sudah mulai keberatan dengan adanya suku

bunga yang tinggi maka akan menaikkan kemungkinan kredit macet.

4.4.5 Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap *Profit distribution management*

Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management* bank syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aisiyah (2010) yang menemukan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri.

Hasil ini berarti fluktuasi tingkat inflasi yang terjadi pada periode penelitian tidak menyebabkan meningkat atau menurunnya *profit distribution management*. Berdasarkan data inflasi pada statistik deskriptif (Tabel 4.1) , rata-rata tingkat inflasi selama periode penelitian sebesar 5,16%. Pasar masih bisa menerima jika tingkat inflasi di bawah 10 persen. Namun, bila inflasi menembus angka 10 persen, pasar modal akan terganggu. Bila inflasi menembus angka 10 persen maka BI akan meningkatkan BI *rate* yang mengakibatkan investor cenderung mengalihkan modalnya di sektor perbankan. Dalam penelitian ini tingkat inflasi hanya sebesar 5% masih menunjukkan inflasi yang wajar, sehingga tidak mengganggu sistem bisnis perbankan syariah, dan hal ini tentunya belum menjadi pertimbangan utama bagi bank syariah dalam menentukan *profit distribution management* nya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian dapat menjelaskan bahwa variabel umur perusahaan, kecukupan modal, BOPO, BI *rate* dan inflasi berpengaruh terhadap *profit distribution management* bank syariah di Indonesia sebesar 86,7% dan sisanya sebesar 13,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Secara parsial umur perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* bank syariah. Hal ini berarti semakin lama perusahaan telah berdiri semakin tinggi *profit distribution management* bank syariah.
3. Hasil pengujian menemukan bahwa kecukupan modal terbukti berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* bank syariah. Hal ini berarti semakin tinggi kecukupan modal perusahaan semakin tinggi *profit distribution management* bank syariah.
4. Hasil pengujian menemukan bahwa BOPO terbukti berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management* bank syariah. Hal ini berarti semakin tinggi rasio BOPO maka semakin tidak efisien kinerja bank sehingga dapat menurunkan *profit distribution management* bank syariah.

5. Hasil pengujian menemukan bahwa *BI rate* terbukti berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management* bank syariah. Hal ini berarti semakin tinggi *BI rate* maka semakin rendah *profit distribution management* bank syariah.
6. Secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management* bank syariah. Hal ini berarti tinggi rendahnya inflasi tidak dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya *profit distribution management* bank syariah.
7. Hasil dari penelitian dapat menjelaskan bahwa rata-rata kemampuan bank syariah di Indonesia melakukan *profit distribution management* sebesar 8,579%.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, jumlah perbankan yang diteliti dalam penelitian ini hanya terbatas pada 5 bank syariah, sehingga belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan perbankan di Indonesia. Selain itu periode penelitian yang relatif singkat tidak dapat mengukur variasi perubahan variabel makro yaitu tingkat suku bunga dan tingkat inflasi.

5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Bagi investor yang akan menanamkan investasinya pada perusahaan perbankan di Indonesia hendaknya mempertimbangkan umur perusahaan, kecukupan modal, rasio efisiensi BOPO dan *BI rate*, karena terbukti berpengaruh terhadap *profit distribution management* bank syariah. Kondisi perekonomian nasional yang semakin baik yang ditunjukkan dengan angka *BI rate* yang rendah

merupakan indikator keberhasilan kinerja perbankan yang semakin baik. Untuk itu investor memilih bank syariah yang sudah cukup lama berdiri, memiliki kecukupan modal yang besar (diatas 8%) namun memiliki efisiensi BOPO yang rendah.

Bagi manajemen bank syariah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran untuk mengembangkan produk berbasis bagi hasil yang lebih murni syariah. Sedangkan bagi deposan diharapkan dapat lebih mengenal karakteristik bank syariah terutama deposan beragama Islam, sehingga arah segmen dapat berubah dari floating segment menuju syariah loyalist.

5.4 Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang sama dengan memperbanyak sampel penelitian, dan memperpanjang periode pengamatan. Selain itu penggunaan rasio keuangan yang lain perlu dilakukan seperti rasio NIM, NPL, LDR dan lainnya agar hasil kesimpulan menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Antonio, M. Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani dan Tazkia Cendekia
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, Syamsul. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press
- Kuncoro, Mudrajad dan Suharjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: BPFE
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Muhammad, Rifqi. 2008. *Akuntansi Keuangan Syariah, Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*. Yogyakarta : P3EI Press
- Nikensari, Sri Indah. 2012. *Perbankan Syariah*. Semarang : Pustaka Rizki Putra
- Sugiono. 2010. *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Wiroso. 2005. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: Penerbit Grasindo
- Yudiaatmaja, Fridayana. 2013. *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

B. Makalah, Artikel, dan Karya Ilmiah

- Aisiyah, Sinta. 2010. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil Pada

Bank Syariah Mandiri”. *Skripsi* S1 UIN Sunan Kalijaga.

Azmy, M. Showwam. 2009. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. *Skripsi* S1 UIN Sunan Kalijaga.

Farook dkk., 2009. “*Profit Distribution Management By Islamic Banks: An Empirical Investigation*”.

Mulyo, G. Panggah. 2012. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management* Atas Simpanan Deposita Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2008-2011”. *Skripsi* S1 Universitas Diponegoro

W, Muhammad Ghofur. 2003. “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga dan Pendapatan, terhadap Simpanan *Mudharabah*: Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia (BMI)”. *Jurnal Ekonomi Syariah Muamalah*, Vol. 1, No. 1. Yogyakarta

<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>

<http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx>

<http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx>

<http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/unit-usaha-syariah/Default.aspx>

<http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>

<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/data/Default.aspx>

<http://www.megasyariah.co.id/main/report/publikasi>

http://www.muamalatbank.com/home/investor/quarterly_report_new

<http://www.bnisyariah.co.id/laporan-keuangan>

<http://www.brisyariah.co.id/?q=laporan-keuangan>

C. Fatwa dan Peraturan PerUndang-Undangan

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 14/DSN-MUI/IX/2000 tentang Sistem Distribusi Hasil Usaha dalam Lembaga Keuangan Syariah

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 15/DSN-MUI/IX/2000 tentang Prinsip Distribusi Hasil Usaha dalam Lembaga Keuangan Syariah

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

Undang-Undang Nomor Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

LAMPIRAN 1. DATA PENELITIAN

No	Waktu	PDM	CAR	BOPO	ROA	average ROIAH	saldo rata-rata depasan (jutaan rupiah)	pendapatan yang harus dibagi (jutaan rupiah)	Umur (bulan)
1	Mar-09	1.64%	12.29%	78.10%	2.76%	1.12%	3,973,631	44,505	208
2	Jun-09	0.74%	11.22%	86.33%	1.83%	1.09%	4,206,066	45,972	211
3	Sep-09	-0.48%	10.85%	95.71%	0.53%	1.01%	4,147,310	41,805	209
4	Dec-09	-0.80%	11.15%	95.50%	0.45%	1.25%	4,292,715	53,831	212
5	Mar-10	0.30%	10.52%	87.58%	1.48%	1.18%	4,320,473	51,154	210
6	Jun-10	0.10%	10.12%	90.52%	1.07%	0.97%	4,324,977	41,995	213
7	Sep-10	-0.19%	14.62%	89.33%	0.81%	1.00%	12,685,628	127,096	211
8	Dec-10	0.26%	13.32%	87.38%	1.36%	1.10%	15,301,099	168,618	214
9	Mar-11	0.34%	12.42%	84.72%	1.38%	1.04%	16,114,646	167,351	212
10	Jun-11	0.72%	11.64%	85.16%	1.74%	1.02%	5,001,601	51,066	215
11	Sep-11	0.59%	12.59%	86.54%	1.55%	0.96%	5,350,816	51,207	213
12	Dec-11	0.59%	12.05%	85.52%	1.52%	0.93%	5,622,518	52,458	216
13	Mar-12	0.68%	12.13%	85.66%	1.51%	0.83%	5,973,572	49,400	214
14	Jun-12	0.76%	14.55%	84.56%	1.61%	0.85%	6,142,055	52,205	217
15	Sep-12	0.71%	13.28%	84.00%	1.62%	0.91%	6,852,223	62,286	215
16	Dec-12	0.72%	11.70%	84.48%	1.54%	0.82%	7,425,547	60,741	218
17	Mar-13	0.87%	12.08%	82.07%	1.72%	0.85%	7,972,210	67,523	216
18	Jun-13	0.82%	13.62%	82.79%	1.66%	0.84%	25,372,783	214,346	219
19	Sep-13	0.87%	12.95%	82.67%	1.68%	0.81%	36,727,944	295,737	217
20	Mar-09	1.11%	14.78%	72.05%	2.08%	0.97%	15,261,406	148,207	100
21	Jun-09	0.98%	14.07%	73.88%	2.00%	1.02%	15,893,899	162,523	103
22	Sep-09	1.08%	13.37%	74.05%	2.11%	1.03%	16,553,736	170,423	106
23	Dec-09	1.22%	12.44%	73.76%	2.23%	1.01%	18,359,439	185,951	109
24	Mar-10	1.06%	12.52%	74.66%	2.04%	0.98%	20,308,778	198,071	112

25	Jun-10	1.26%	12.46%	73.15%	2.22%	0.96%	22,002,422	211,221	115
26	Sep-10	1.33%	11.49%	71.84%	2.30%	0.97%	24,402,432	236,306	118
27	Dec-10	1.26%	10.64%	74.97%	2.21%	0.95%	27,049,974	256,621	121
28	Mar-11	1.32%	11.89%	73.07%	2.22%	0.90%	30,404,491	272,610	124
29	Jun-11	1.25%	11.26%	73.07%	2.12%	0.87%	32,056,399	280,493	127
30	Sep-11	1.14%	11.10%	73.85%	2.03%	0.89%	36,373,949	324,313	130
31	Dec-11	1.16%	14.70%	76.44%	1.95%	0.79%	39,893,196	313,888	133
32	Mar-12	1.35%	13.97%	70.47%	2.17%	0.82%	42,626,078	351,274	136
33	Jun-12	1.34%	13.70%	70.11%	2.25%	0.91%	41,740,414	378,247	139
34	Sep-12	1.32%	13.20%	71.14%	2.22%	0.90%	43,574,679	391,508	142
35	Dec-12	1.38%	13.88%	73.00%	2.25%	0.87%	46,378,018	401,608	145
36	Mar-13	1.71%	15.29%	69.24%	2.56%	0.85%	47,201,365	402,259	148
37	Jun-13	0.90%	14.24%	81.63%	1.79%	0.89%	50,633,254	450,967	151
38	Sep-13	0.76%	14.42%	87.53%	1.51%	0.75%	53,617,157	403,408	154
39	Mar-09	-0.96%	12.04%	93.66%	0.62%	1.58%	2,941,879	46,410	164
40	Jun-09	0.01%	11.45%	86.59%	1.56%	1.55%	3,411,530	52,809	167
41	Sep-09	0.39%	11.06%	85.10%	2.08%	1.69%	3,482,471	58,834	170
42	Dec-09	0.40%	10.96%	84.42%	2.22%	1.82%	3,780,699	68,924	173
43	Mar-10	1.28%	12.14%	81.19%	3.18%	1.90%	3,637,050	69,178	176
44	Jun-10	1.13%	12.11%	82.96%	2.98%	1.85%	3,780,003	69,859	179
45	Sep-10	0.61%	12.36%	85.92%	2.47%	1.86%	3,917,048	72,910	182
46	Dec-10	-0.16%	13.14%	88.86%	1.90%	2.06%	3,768,410	77,772	185
47	Mar-11	-0.36%	15.07%	90.03%	1.77%	2.13%	3,589,694	76,385	188
48	Jun-11	0.04%	14.75%	89.49%	1.87%	1.83%	3,372,382	61,749	191
49	Sep-11	-0.08%	13.77%	90.79%	1.65%	1.73%	3,899,814	67,325	194
50	Dec-11	-0.06%	12.03%	90.80%	1.58%	1.64%	4,626,702	75,851	197
51	Mar-12	1.69%	12.90%	80.03%	3.52%	1.83%	4,873,917	89,282	200
52	Jun-12	2.41%	13.08%	77.30%	4.13%	1.72%	4,861,075	83,678	203
53	Sep-12	2.52%	11.16%	76.89%	4.11%	1.59%	5,973,668	95,252	206

54	Dec-12	2.18%	13.51%	77.28%	3.81%	1.63%	6,507,467	106,236	209
55	Mar-13	2.00%	13.49%	77.48%	3.57%	1.57%	6,994,957	109,552	212
56	Jun-13	1.45%	13.01%	81.41%	2.94%	1.49%	7,212,441	107,724	215
57	Sep-13	1.26%	12.70%	84.21%	2.57%	1.31%	7,248,687	95,108	218
58	Mar-09	-2.13%	34.72	116.41	-1.16%	0.97%	196,679	1,907	5
59	Jun-09	-3.80%	27.92	132.94	-2.98%	0.82%	232,799	1,913	8
60	Sep-09	-1.86%	9.04	102.88	-0.33%	1.53%	939,919	14,340	11
61	Dec-09	-1.19%	13.06	97.78	0.06%	1.25%	1,287,087	16,109	14
62	Mar-10	-0.33%	13.5	93.34	0.65%	0.98%	1,473,288	14,508	17
63	Jun-10	-0.28%	12.24	94.03	0.59%	0.87%	1,343,742	11,656	20
64	Sep-10	-0.13%	11.37	94.67	0.63%	0.76%	1,502,412	11,473	23
65	Dec-10	-0.02%	11.51	93.57	0.74%	0.76%	1,599,563	12,107	26
66	Mar-11	-0.12%	12.12	93.72	0.62%	0.74%	1,676,771	12,456	29
67	Jun-11	-0.07%	17.46	94.43	0.65%	0.72%	1,684,933	12,139	32
68	Sep-11	-0.15%	17.72	93.96	0.51%	0.66%	1,989,669	13,035	35
69	Dec-11	-0.17%	15.29	93.86	0.52%	0.69%	2,262,014	15,714	38
70	Mar-12	-0.15%	14.58	94.45	0.54%	0.69%	2,072,423	14,370	41
71	Jun-12	-0.15%	13.25	94.05	0.52%	0.67%	2,294,377	15,271	44
72	Sep-12	-0.06%	12.28	93.34	0.61%	0.67%	2,520,338	16,999	47
73	Dec-12	-0.13%	12.78	91.59	0.55%	0.68%	2,651,072	18,019	50
74	Mar-13	0.38%	12.63	88.67	1.08%	0.70%	3,078,380	21,534	53
75	Jun-13	0.32%	11.84	88.82	1.04%	0.72%	3,009,199	21,527	56
76	Sep-13	0.09%	11.18	91.5	0.79%	0.70%	3,178,030	22,334	59
77	Mar-09	-2.13%	34.72	116.41	-1.16%	0.97%	196,679	1,907	5
78	Jun-09	-3.80%	27.92	132.94	-2.98%	0.82%	232,799	1,913	8
79	Sep-09	-1.86%	9.04	102.88	-0.33%	1.53%	939,919	14,340	11
80	Dec-09	-1.19%	13.06	97.78	0.06%	1.25%	1,287,087	16,109	14
81	Mar-10	-0.33%	13.5	93.34	0.65%	0.98%	1,473,288	14,508	17
82	Jun-10	-0.28%	12.24	94.03	0.59%	0.87%	1,343,742	11,656	20

83	Sep-10	-0.13%	11.37	94.67	0.63%	0.76%	1,502,412	11,473	23
84	Dec-10	-0.02%	11.51	93.57	0.74%	0.76%	1,599,563	12,107	26
85	Mar-11	-0.12%	12.12	93.72	0.62%	0.74%	1,676,771	12,456	29
86	Jun-11	-0.07%	17.46	94.43	0.65%	0.72%	1,684,933	12,139	32
87	Sep-11	-0.15%	17.72	93.96	0.51%	0.66%	1,989,669	13,035	35
88	Dec-11	-0.17%	15.29	93.86	0.52%	0.69%	2,262,014	15,714	38
89	Mar-12	-0.15%	14.58	94.45	0.54%	0.69%	2,072,423	14,370	41
90	Jun-12	-0.15%	13.25	94.05	0.52%	0.67%	2,294,377	15,271	44
91	Sep-12	-0.06%	12.28	93.34	0.61%	0.67%	2,520,338	16,999	47
92	Dec-12	-0.13%	12.78	91.59	0.55%	0.68%	2,651,072	18,019	50
93	Mar-13	0.38%	12.63	88.67	1.08%	0.70%	3,078,380	21,534	53
94	Jun-13	0.32%	11.84	88.82	1.04%	0.72%	3,009,199	21,527	56
95	Sep-13	0.09%	11.18	91.5	0.79%	0.70%	3,178,030	22,334	59

Bank Muamalat Indonesia

No	Waktu	PDM	CAR	BOPO	ROA	average ROIAH	saldo rata-rata depasan (jutaan rupiah)	pendapatan yang harus dibagi (jutaan rupiah)	Umur (bulan)
1	Mar-09	1.64%	12.29%	78.10%	2.76%	1.12%	3,973,631	44,505	208
2	Jun-09	0.74%	11.22%	86.33%	1.83%	1.09%	4,206,066	45,972	211
3	Sep-09	-0.48%	10.85%	95.71%	0.53%	1.01%	4,147,310	41,805	209
4	Dec-09	-0.80%	11.15%	95.50%	0.45%	1.25%	4,292,715	53,831	212
5	Mar-10	0.30%	10.52%	87.58%	1.48%	1.18%	4,320,473	51,154	210
6	Jun-10	0.10%	10.12%	90.52%	1.07%	0.97%	4,324,977	41,995	213
7	Sep-10	-0.19%	14.62%	89.33%	0.81%	1.00%	12,685,628	127,096	211
8	Dec-10	0.26%	13.32%	87.38%	1.36%	1.10%	15,301,099	168,618	214
9	Mar-11	0.34%	12.42%	84.72%	1.38%	1.04%	16,114,646	167,351	212
10	Jun-11	0.72%	11.64%	85.16%	1.74%	1.02%	5,001,601	51,066	215
11	Sep-11	0.59%	12.59%	86.54%	1.55%	0.96%	5,350,816	51,207	213
12	Dec-11	0.59%	12.05%	85.52%	1.52%	0.93%	5,622,518	52,458	216
13	Mar-12	0.68%	12.13%	85.66%	1.51%	0.83%	5,973,572	49,400	214
14	Jun-12	0.76%	14.55%	84.56%	1.61%	0.85%	6,142,055	52,205	217
15	Sep-12	0.71%	13.28%	84.00%	1.62%	0.91%	6,852,223	62,286	215
16	Dec-12	0.72%	11.70%	84.48%	1.54%	0.82%	7,425,547	60,741	218
17	Mar-13	0.87%	12.08%	82.07%	1.72%	0.85%	7,972,210	67,523	216
18	Jun-13	0.82%	13.62%	82.79%	1.66%	0.84%	25,372,783	214,346	219
19	Sep-13	0.87%	12.95%	82.67%	1.68%	0.81%	36,727,944	295,737	217

Bank Syariah Mandiri

No	Waktu	PDM	CAR	BOPO	ROA	average ROIAH	saldo rata-rata deposito (jutaan rupiah)	pendapatan yang harus dibagi (jutaan rupiah)	Umur (bulan)
1	Mar-09	1.11%	14.78%	72.05%	2.08%	0.97%	15,261,406	148,207	100
2	Jun-09	0.98%	14.07%	73.88%	2.00%	1.02%	15,893,899	162,523	103
3	Sep-09	1.08%	13.37%	74.05%	2.11%	1.03%	16,553,736	170,423	106
4	Dec-09	1.22%	12.44%	73.76%	2.23%	1.01%	18,359,439	185,951	109
5	Mar-10	1.06%	12.52%	74.66%	2.04%	0.98%	20,308,778	198,071	112
6	Jun-10	1.26%	12.46%	73.15%	2.22%	0.96%	22,002,422	211,221	115
7	Sep-10	1.33%	11.49%	71.84%	2.30%	0.97%	24,402,432	236,306	118
8	Dec-10	1.26%	10.64%	74.97%	2.21%	0.95%	27,049,974	256,621	121
9	Mar-11	1.32%	11.89%	73.07%	2.22%	0.90%	30,404,491	272,610	124
10	Jun-11	1.25%	11.26%	73.07%	2.12%	0.87%	32,056,399	280,493	127
11	Sep-11	1.14%	11.10%	73.85%	2.03%	0.89%	36,373,949	324,313	130
12	Dec-11	1.16%	14.70%	76.44%	1.95%	0.79%	39,893,196	313,888	133
13	Mar-12	1.35%	13.97%	70.47%	2.17%	0.82%	42,626,078	351,274	136
14	Jun-12	1.34%	13.70%	70.11%	2.25%	0.91%	41,740,414	378,247	139
15	Sep-12	1.32%	13.20%	71.14%	2.22%	0.90%	43,574,679	391,508	142
16	Dec-12	1.38%	13.88%	73.00%	2.25%	0.87%	46,378,018	401,608	145
17	Mar-13	1.71%	15.29%	69.24%	2.56%	0.85%	47,201,365	402,259	148
18	Jun-13	0.90%	14.24%	81.63%	1.79%	0.89%	50,633,254	450,967	151
19	Sep-13	0.76%	14.42%	87.53%	1.51%	0.75%	53,617,157	403,408	154

Bank Mega Syariah

No	Waktu	PDM	CAR	BOPO	ROA	average ROIAH	saldo rata-rata deposito (jutaan rupiah)	pendapatan yang harus dibagi (jutaan rupiah)	Umur (bulan)
1	Mar-09	-0.96%	12.04%	93.66%	0.62%	1.58%	2,941,879	46,410	164
2	Jun-09	0.01%	11.45%	86.59%	1.56%	1.55%	3,411,530	52,809	167
3	Sep-09	0.39%	11.06%	85.10%	2.08%	1.69%	3,482,471	58,834	170
4	Dec-09	0.40%	10.96%	84.42%	2.22%	1.82%	3,780,699	68,924	173
5	Mar-10	1.28%	12.14%	81.19%	3.18%	1.90%	3,637,050	69,178	176
6	Jun-10	1.13%	12.11%	82.96%	2.98%	1.85%	3,780,003	69,859	179
7	Sep-10	0.61%	12.36%	85.92%	2.47%	1.86%	3,917,048	72,910	182
8	Dec-10	-0.16%	13.14%	88.86%	1.90%	2.06%	3,768,410	77,772	185
9	Mar-11	-0.36%	15.07%	90.03%	1.77%	2.13%	3,589,694	76,385	188
10	Jun-11	0.04%	14.75%	89.49%	1.87%	1.83%	3,372,382	61,749	191
11	Sep-11	-0.08%	13.77%	90.79%	1.65%	1.73%	3,899,814	67,325	194
12	Dec-11	-0.06%	12.03%	90.80%	1.58%	1.64%	4,626,702	75,851	197
13	Mar-12	1.69%	12.90%	80.03%	3.52%	1.83%	4,873,917	89,282	200
14	Jun-12	2.41%	13.08%	77.30%	4.13%	1.72%	4,861,075	83,678	203
15	Sep-12	2.52%	11.16%	76.89%	4.11%	1.59%	5,973,668	95,252	206
16	Dec-12	2.18%	13.51%	77.28%	3.81%	1.63%	6,507,467	106,236	209
17	Mar-13	2.00%	13.49%	77.48%	3.57%	1.57%	6,994,957	109,552	212
18	Jun-13	1.45%	13.01%	81.41%	2.94%	1.49%	7,212,441	107,724	215
19	Sep-13	1.26%	12.70%	84.21%	2.57%	1.31%	7,248,687	95,108	218

Bank BRI Syariah

No	Waktu	PDM	CAR	BOPO	ROA	average ROIAH	saldo rata-rata deposito (jutaan rupiah)	pendapatan yang harus dibagi (jutaan rupiah)	Umur (bulan)
1	Mar-09	1.74%	45.27%	83.64%	3.11%	1.37%	593,056	8,100	4
2	Jun-09	0.80%	34.27%	88.70%	2.14%	1.34%	643,874	8,629	7
3	Sep-09	0.62%	23.44%	90.54%	1.89%	1.27%	1,398,816	17,803	10
4	Dec-09	-0.11%	17.04%	97.50%	0.53%	0.64%	2,165,196	13,820	13
5	Mar-10	-0.03%	13.66%	92.88%	1.12%	1.15%	2,852,374	32,717	16
6	Jun-10	-0.11%	25.95%	94.82%	0.97%	1.08%	3,571,851	38,683	19
7	Sep-10	-0.84%	22.07%	98.74%	0.24%	1.08%	4,747,173	51,051	22
8	Dec-10	-0.76%	20.62%	98.77%	0.35%	1.11%	5,513,939	61,252	25
9	Mar-11	-0.88%	21.72%	101.38%	0.23%	1.11%	5,950,445	66,279	28
10	Jun-11	-0.89%	19.99%	100.30%	0.20%	1.09%	6,512,425	70,665	31
11	Sep-11	-0.70%	18.33%	98.56%	0.40%	1.10%	8,113,761	89,324	34
12	Dec-11	-0.90%	14.74%	99.56%	0.20%	1.10%	7,088,774	78,118	37
13	Mar-12	-0.93%	14.34%	99.15%	0.17%	1.10%	10,659,536	116,903	40
14	Jun-12	0.11%	13.59%	91.16%	1.21%	1.10%	9,307,409	102,571	43
15	Sep-12	0.23%	12.92%	89.95%	1.34%	1.11%	9,487,537	105,584	46
16	Dec-12	0.08%	11.35%	86.63%	1.19%	1.11%	9,862,712	109,926	49
17	Mar-13	0.64%	11.81%	85.54%	1.71%	1.07%	11,987,393	128,527	52
18	Jun-13	0.33%	15.00%	87.55%	1.41%	1.08%	12,482,067	134,356	55
19	Sep-13	0.28%	14.66%	80.80%	1.36%	1.08%	12,855,269	139,127	58

Bank Bukopin Syariah

No	Waktu	PDM	CAR	BOPO	ROA	average ROIAH	saldo rata-rata deposito (jutaan rupiah)	pendapatan yang harus dibagi (jutaan rupiah)	Umur (bulan)
1	Mar-09	-2.13%	34.72	116.41	-1.16%	0.97%	196,679	1,907	5
2	Jun-09	-3.80%	27.92	132.94	-2.98%	0.82%	232,799	1,913	8
3	Sep-09	-1.86%	9.04	102.88	-0.33%	1.53%	939,919	14,340	11
4	Dec-09	-1.19%	13.06	97.78	0.06%	1.25%	1,287,087	16,109	14
5	Mar-10	-0.33%	13.5	93.34	0.65%	0.98%	1,473,288	14,508	17
6	Jun-10	-0.28%	12.24	94.03	0.59%	0.87%	1,343,742	11,656	20
7	Sep-10	-0.13%	11.37	94.67	0.63%	0.76%	1,502,412	11,473	23
8	Dec-10	-0.02%	11.51	93.57	0.74%	0.76%	1,599,563	12,107	26
9	Mar-11	-0.12%	12.12	93.72	0.62%	0.74%	1,676,771	12,456	29
10	Jun-11	-0.07%	17.46	94.43	0.65%	0.72%	1,684,933	12,139	32
11	Sep-11	-0.15%	17.72	93.96	0.51%	0.66%	1,989,669	13,035	35
12	Dec-11	-0.17%	15.29	93.86	0.52%	0.69%	2,262,014	15,714	38
13	Mar-12	-0.15%	14.58	94.45	0.54%	0.69%	2,072,423	14,370	41
14	Jun-12	-0.15%	13.25	94.05	0.52%	0.67%	2,294,377	15,271	44
15	Sep-12	-0.06%	12.28	93.34	0.61%	0.67%	2,520,338	16,999	47
16	Dec-12	-0.13%	12.78	91.59	0.55%	0.68%	2,651,072	18,019	50
17	Mar-13	0.38%	12.63	88.67	1.08%	0.70%	3,078,380	21,534	53
18	Jun-13	0.32%	11.84	88.82	1.04%	0.72%	3,009,199	21,527	56
19	Sep-13	0.09%	11.18	91.5	0.79%	0.70%	3,178,030	22,334	59

No	Waktu	Inflasi (IHK)	BI rate
1	Mar-09	8.56%	8.25%
2	Jun-09	5.67%	7.25%
3	Sep-09	2.76%	6.58%
4	Dec-09	2.59%	6.50%
5	Mar-10	3.65%	6.50%
6	Jun-10	4.37%	6.50%
7	Sep-10	6.15%	6.50%
8	Dec-10	6.32%	6.50%
9	Mar-11	6.84%	6.67%
10	Jun-11	5.89%	6.75%
11	Sep-11	4.67%	6.75%
12	Dec-11	4.12%	6.17%
13	Mar-12	3.73%	5.83%
14	Jun-12	4.49%	5.75%
15	Sep-12	4.48%	5.75%
16	Dec-12	4.41%	5.75%
17	Mar-13	5.26%	5.75%
18	Jun-13	5.65%	6.08%
19	Sep-13	8.60%	6.92%

LAMPIRAN 2. DESKRIPTIF STATISTIK

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	95	4.00	219.00	118.9368	78.66490
KM	95	9.04	45.27	14.5106	5.41013
BOPO	95	69.24	132.94	86.9592	10.19321
BI	95	5.75	8.25	6.4605	.60654
INF	95	2.59	8.60	5.1689	1.62580
PDM	95	-3.80	2.52	0.3856	.98136
Valid N (listwise)	95				

LAMPIRAN 3. HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		95
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97304086
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.802
Asymp. Sig. (2-tailed)		.540
a. Test distribution is Normal.		

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935 ^a	.874	.867	.35788	2.060

a. Predictors: (Constant), INF, BOPO, KM, UP, BI

b. Dependent Variable: PDM

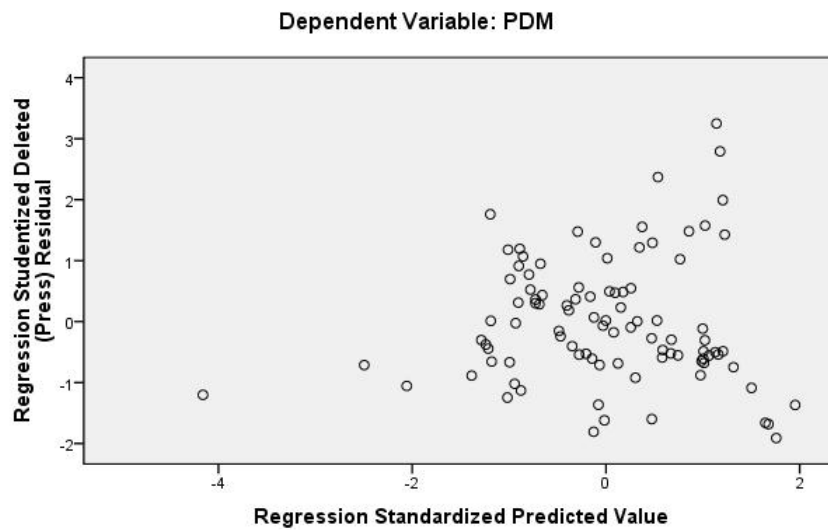
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.579	.538		15.931	.000		
	UP	.002	.001	.139	3.009	.003	.659	1.518
	KM	.039	.009	.214	4.527	.000	.635	1.575
	BOPO	-.086	.004	-.894	-20.188	.000	.721	1.386
	BI	-.257	.079	-.159	-3.242	.002	.589	1.698
	INF	.036	.028	.059	1.270	.207	.657	1.523

a. Dependent Variable: PDM

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



LAMPIRAN 4. HASIL ANALISIS REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INF, BOPO, KM, UP, BI ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PDM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935 ^a	.874	.867	.35788	2.060

a. Predictors: (Constant), INF, BOPO, KM, UP, BI

b. Dependent Variable: PDM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.129	5	15.826	123.563	.000 ^a
	Residual	11.399	89	.128		
	Total	90.528	94			

a. Predictors: (Constant), INF, BOPO, KM, UP, BI

b. Dependent Variable: PDM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.579	.538		15.931	.000		
	UP	.002	.001	.139	3.009	.003	.659	1.518
	KM	.039	.009	.214	4.527	.000	.635	1.575
	BOPO	-.086	.004	-.894	-20.188	.000	.721	1.386
	BI	-.257	.079	-.159	-3.242	.002	.589	1.698
	INF	.036	.028	.059	1.270	.207	.657	1.523

a. Dependent Variable: PDM

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

